



KEPEDULIAN MAHASISWA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN MELALUI GERAKAN KEBERSIHAN

**Rommy Hardyansah^{1*}, Mirabel Nabila Istiqomah², Didit Darmawan³,
Rahayu Mardikaningsih⁴, & Mila Hariani⁵**

¹Program Studi Magister Hukum, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

^{2,3,4,&5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

*Email: dr.rommyhardyansah@gmail.com

Submit: 30-12-2025; Revised: 06-01-2026; Accepted: 09-01-2026; Published: 12-01-2026

ABSTRAK: Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis pengaruh gerakan kebersihan berkelanjutan terhadap tingkat kedulian mahasiswa terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan pelestarian lingkungan melalui gerakan kebersihan berkelanjutan yang dilakukan oleh mahasiswa dilaksanakan di lingkungan kampus. Kegiatan gerakan kebersihan berkelanjutan yang dilakukan mahasiswa di kampus mencerminkan penerapan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), yang fokus pada penguatan aset lokal seperti keterampilan, motivasi, dan jaringan mahasiswa. Partisipasi langsung dalam kegiatan seperti pengumpulan sampah dan edukasi lingkungan telah terbukti meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara signifikan dan membangun tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Pelaksanaan kegiatan ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai penting seperti kesadaran lingkungan dan semangat kerja sama. Dengan dampak positif yang dihasilkan, sangat disarankan agar kegiatan serupa diadakan secara rutin dan berkala untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Pihak kampus atau kelompok mahasiswa dianjurkan untuk terus melaksanakan program kebersihan lingkungan berkelanjutan demi manfaat yang berkesinambungan bagi seluruh pihak di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Gerakan, Kebersihan, Kepedulian, Lingkungan, Mahasiswa, Masyarakat, Pelestarian.

ABSTRACT: The purpose of this activity is to analyze the influence of the sustainable cleanliness movement on students' level of environmental awareness. Environmental conservation activities through the sustainable cleanliness movement conducted by students are carried out on campus. The sustainable cleanliness movement activities carried out by students on campus reflect the application of the Asset-Based Community Development (ABCD) method, which focuses on strengthening local assets such as skills, motivation, and student networks. Direct participation in activities such as waste collection and environmental education has been shown to significantly increase student engagement and foster social responsibility towards the environment. The implementation of these activities has also succeeded in instilling important values such as environmental awareness and a spirit of cooperation. Given the positive impacts generated, it is highly recommended that similar activities be held regularly and periodically to raise awareness of the importance of environmental protection. The campus or student groups are encouraged to continue implementing the sustainable environmental cleanliness program for the ongoing benefits of all parties on campus.

Keywords: Movement, Cleanliness, Awareness, Environment, Students, Community, Conservation.

How to Cite: Hardyansah, R., Istiqomah, M. N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Kepedulian Mahasiswa dalam Pelestarian Lingkungan melalui Gerakan Kebersihan. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 185-196. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.997>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pelestarian lingkungan hidup merupakan tantangan besar di masa kini, dan mahasiswa sebagai penggerak perubahan memiliki peran penting dalam membantu menyelesaiakannya. Sebagaimana studi partisipatif dalam penghijauan (Ummah *et al.*, 2024) dan strategi penghijauan partisipatif (Satria *et al.*, 2024) menunjukkan, pendekatan berbasis aksi kolektif menjadi kunci efektivitas program lingkungan. Dalam keberlanjutan hidup, pelestarian lingkungan menjadi isu yang penting di seluruh dunia, terutama karena perubahan iklim dan polusi terus meningkat karena tindakan manusia. Seiring berkembangnya zaman, populasi manusia serta pertumbuhan manusia yang semakin cepat hal ini berdampak pada perubahan iklim di bumi, sebab terdapat aktivitas manusia yang dapat mempengaruhi perubahan iklim, baik aktivitas kecil maupun aktivitas besar (Kusumawati *et al.*, 2023). Banyak penelitian menunjukkan bahwa generasi muda, termasuk mahasiswa, memegang peran yang penting dalam mendorong perubahan positif dengan meningkatkan kesadaran dan melakukan tindakan bersama.

Pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sering terlibat dalam gerakan kebersihan berkelanjutan, seperti mengumpulkan sampah, kampanye daur ulang, dan memberikan edukasi lingkungan di kampus. Inovasi dalam mengelola sampah, seperti transformasi sampah anorganik menjadi barang bermanfaat melalui *ecobrick* (Putri *et al.*, 2025; Wanti *et al.*, 2025), merupakan contoh bagaimana gerakan lingkungan dapat bersifat edukatif sekaligus produktif. Mahasiswa selalu menjadi agen dalam pembaharuan dan pejuang dari aspirasi yang hidup dalam masyarakat ilmiah. Warga kampus yang terdiri dari mahasiswa, dosen, staf, petugas kebersihan, dan lain-lain harusnya saling bekerjasama untuk menciptakan lingkungan kampus yang konservasi (Assa, 2022). Sinergi seluruh elemen kampus ini akan memperkuat fondasi ekologis institusi, menciptakan ekosistem pendidikan yang menghasilkan pengetahuan, juga mempraktikkan dan mewariskan nilai-nilai keberlanjutan melalui contoh nyata dalam kehidupan akademik sehari-hari (Amirulloh *et al.*, 2023; Masrifah *et al.*, 2024).

Pengadaan gerakan kebersihan berkelanjutan adalah tingkat kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan yang diukur melalui kesadaran, motivasi, dan partisipasi dalam kegiatan yang berkelanjutan. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam di sekitarnya dan berupaya mengembangkan untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Saputra & Ernawati, 2023). Oleh karena itu, keberhasilan gerakan ini tidak hanya terlihat dari kebersihan fisik kampus, tetapi lebih mendasar pada terbentuknya karakter kolektif warga kampus yang menjadikan kepedulian lingkungan sebagai bagian integral dari identitas dan tanggung jawab akademik mereka.

Partisipasi aktif mahasiswa dalam gerakan kebersihan berkelanjutan, seperti kampanye bersih-bersih kampus dan program daur ulang. Keterlibatan langsung mahasiswa dalam berbagai kegiatan kebersihan memberikan kesempatan untuk merasakan langsung betapa pentingnya menjaga lingkungan dan dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Keterlibatan ini semakin bermakna ketika dikaitkan dengan upaya pemberdayaan, sebagaimana ditunjukkan dalam studi Nurmala & Mardikaningsih (2022) tentang pemanfaatan limbah kertas melalui



daur ulang. Kajian ini mengungkap bahwa pengelolaan sampah dapat menyelesaikan masalah lingkungan serta menjadi sarana pengembangan kapasitas dan kreativitas mahasiswa. Ketika mahasiswa hanya diberi informasi secara teori, tetapi juga turut serta langsung dalam kegiatan sosial maupun lingkungan. Manusia dan lingkungan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, manusia hadir di muka bumi ini memerlukan lingkungan yang sesuai untuk mendukung keberadaan manusia (Pratiwi *et al.*, 2023).

Pemahaman yang mendalam mengenai pelestarian lingkungan tidak hanya meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya menjaga ekosistem, tetapi dapat memotivasi dalam berbagai program dan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Penelitian Nuraini *et al.* (2022) menegaskan bahwa keberlanjutan lingkungan sangat bergantung pada internalisasi nilai-nilai pro-lingkungan yang didukung oleh lokus kendali internal dan wawasan yang mendalam. Mewujudkan kampus yang ramah lingkungan seharusnya tidak hanya menjadi dambaan akan tetapi harus menjadi tanggung jawab seluruh warga kampus, termasuk mahasiswa sebagai warga kampus dengan kuantitas terbesar (Rabbianty *et al.*, 2022).

Dukungan dari kampus juga menjadi rasa syukur bagi mahasiswa karena kebijakan kampus mendorong kebersihan berkelanjutan melalui fasilitas, seperti dukungan mencakup penyediaan tempat sampah ramah lingkungan, alat kebersihan, serta ruang terbuka hijau. Kampus juga mengadakan kegiatan pengelolaan lingkungan dan membentuk tim relawan lingkungan dari mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran yang ada dalam diri mahasiswa. Kesadaran lingkungan merupakan tindakan atau sikap yang diarahkan untuk memahami tentang pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dan sebagainya (Jedina *et al.*, 2024; Sofiana *et al.*, 2023).

Gerakan kebersihan berkelanjutan ini bukan hanya sekadar untuk menjaga lingkungan kampus tetap bersih, tetapi juga mengembangkan karakter mahasiswa dalam hal tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini, mahasiswa bisa memahami langsung bagaimana tindakan kecil yang bisa memberikan dampak besar terhadap lingkungan. Melalui edukasi dan pelibatan langsung dalam kegiatan kebersihan, mahasiswa berupaya menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong yang kian memudar di tengah perubahan sosial (Fadhillah *et al.*, 2024).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana gerakan kebersihan berkelanjutan memengaruhi kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan, serta memberikan rekomendasi nyata bagi kampus dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dan peran mahasiswa dalam mendorong keberlanjutan global. Kebersihan lingkungan memiliki peran penting dalam kehidupan berkelompok, terutama bagi mahasiswa dan staf dosen (Syafaruddin & Safitri, 2025). Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memperkuat budaya lingkungan di tingkat kampus sekaligus menyediakan model praktis tentang peran pendidikan tinggi dalam membentuk generasi yang mampu memimpin aksi bersama untuk keberlanjutan yang lebih luas di tengah masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, gerakan kebersihan berkelanjutan di kampus berperan sebagai wahana penting untuk membentuk mahasiswa sebagai agen



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 185-196

Email: nurasjournal@gmail.com

perubahan lingkungan. Integrasi antara aksi kolektif, inovasi daur ulang, edukasi partisipatif, dan dukungan kebijakan kampus menjadi fondasi untuk menciptakan budaya lingkungan yang transformatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis dampak gerakan tersebut terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa, dengan meneliti faktor pendorong seperti motivasi internal dan dukungan institusi. Hasil studi diharapkan dapat merumuskan model penguatan gerakan lingkungan kampus yang mampu mengubah kesadaran menjadi aksi nyata dan berkelanjutan, berkontribusi pada upaya global mencapai keberlanjutan lingkungan.

METODE

Perencanaan gerakan kebersihan berkelanjutan dimulai dengan mahasiswa berkumpul dalam kelompok kecil untuk merancang langkah kedepannya. Mahasiswa melakukan survei di area kampus yang sering kotor, seperti taman. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan pihak kampus untuk mendapatkan bantuan seperti alat pembersih, agar kegiatan bisa berjalan lancar tanpa hambatan. Dengan demikian, perencanaan memastikan gerakan kebersihan berkelanjutan tidak hanya terorganisir dengan baik, tetapi juga melibatkan banyak mahasiswa untuk bersama-sama menjaga kebersihan kampus.

Penerapan strategi dalam aksi kegiatan ini mengacu pada pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), di mana terdiri dari beberapa tahapan yaitu pada tahap *discovery*, tim mengidentifikasi potensi di lingkungan kampus dengan menganalisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT) sebagai upaya kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelestarian lingkungan melalui kegiatan kebersihan. Kedua, pada tahap *dream* adalah menentukan sasaran ideal yang ingin diwujudkan pada masa mendatang. Tahap *design* adalah perancangan strategi sebagai bentuk penyusunan kerangka aksi untuk menggapai visi tersebut. Tahap *define* fokus pada kegiatan jangka pendek yang terkait dengan program kerja yang sudah dirancang, sehingga kegiatan bisa berjalan terencana dan baik. Tahap *do* adalah pelaksanaan program kerja sesuai dengan rencana, termasuk waktu, tempat, dan siapa saja yang terlibat agar seluruh proses kegiatan berjalan lancar. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan kondisi internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan. Pendekatan ini mengarahkan pada perubahan, fokus pada apa yang ingin dicapai oleh komunitas, serta membantu komunitas dalam mewujudkan visi mereka (Rinawati *et al.*, 2022).

Memasuki pelaksanaan kegiatan, agar pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar dan terorganisir. Pertama, kelompok mahasiswa harus mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian khusus berdasarkan hasil survei dan analisis SWOT, sebagai bagian dari tahap *discovery*. Selanjutnya, mahasiswa menetapkan tujuan jangka panjang dalam pelestarian lingkungan pada tahap *dream*. Kemudian, strategi dan langkah-langkah konkret dirancang secara detail dalam tahap *design*. Fokus berikutnya adalah menentukan kegiatan jangka pendek yang dilaksanakan sebagai bagian dari program kerja dalam tahap *define*. Persiapan terakhir meliputi penjadwalan, pembagian tugas kepada anggota, serta koordinasi dengan pihak kampus untuk memastikan kelengkapan sarana dan perizinan, yang merupakan bagian dari tahap *do*.



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 185-196

Email: nurasjournal@gmail.com

Segala tahapan telah berjalan mengikuti intruksi yang disusun secara matang, untuk memastikan semua berjalan sesuai target. Setiap sesi dimulai dengan pengarahan singkat kepada semua mahasiswa mengenai tugas dan lokasi pembersihan. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa secara aktif membersihkan area yang telah ditentukan dengan peralatan yang tersedia, serta menerapkan prinsip daur ulang dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Mahasiswa juga melakukan pencatatan dan evaluasi terkait jenis dan jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan kegiatan gotong royong juga sangat penting untuk menciptakan perubahan perilaku yang positif dalam pengelolaan sampah (Sofia *et al.*, 2023).

Berlangsungnya upaya ini memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran kolektif serta membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis untuk menjaga kelestarian lingkungan. Melalui aktivitas ini, mahasiswa diajak untuk secara langsung berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus yang berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan. Pelaksanaan gerakan kebersihan ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi yang mampu mengubah pola pikir dan perilaku peserta agar semakin peka merawat kondisi kawasan di sekitarnya.

HASIL DAN DISKUSI

Gerakan kepedulian mahasiswa dalam pelestarian lingkungan melalui gerakan kebersihan berkelanjutan dilaksanakan di kampus secara langsung selama satu bulan. Kegiatan pelestarian lingkungan ini diikuti oleh mahasiswa awal dengan kolaborasi oleh beberapa program studi. Kegiatan ini melibatkan peran aktif mahasiswa dalam menjaga kebersihan serta memperbaiki kualitas lingkungan hidup yang lebih terjaga dan nyaman. Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, gerakan kebersihan ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif serta budaya sadar lingkungan yang melibatkan semua yang ada di lingkungan kampus, karena keberadaan lingkungan merupakan bagian paling penting bagi kehidupan manusia, karena manusia tidak bisa hidup secara individual pasti akan membutuhkan lingkungan untuk keberlangsungan hidupnya (Nurlina *et al.*, 2024).

Ketercapaian tujuan kegiatan kepedulian mahasiswa dalam melestarikan lingkungan sudah cukup memuaskan jika dilihat dari antusiasme mahasiswa selama kegiatan bersih-bersih, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan kepedulian mahasiswa ini sudah tercapai. Permasalahan yang mampu diidentifikasi dari kondisi eksisting gaya hidup anak muda sangat kurang mengenai pola hidup berkelanjutan serta mengenai keadaan lingkungan saat ini (Lustiyati *et al.*, 2023).

Mengenai hasil dari proses kegiatan pelestarian alam yang dilakukan oleh mahasiswa ini adalah tidak hanya sekadar aktivitas sementara, tetapi tumbuh menjadi budaya yang melekat dalam mahasiswa. Diinginkan dalam ke depannya, inisiatif yang dilakukan oleh mahasiswa bisa menerapkan kepedulian sosial dan empati terhadap area sekitar demi mendorong terwujudnya lingkungan yang bersih, sejuk, serta tetap terjaga hingga masa depan. Selaras dengan hal tersebut, kerja sama antar elemen masyarakat yang terbentuk diharapkan menjadi faktor pendorong perubahan sosial menuju pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan. Kebersihan lingkungan bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga

merupakan upaya untuk mewujudkan kehidupan yang sehat dan nyaman bagi seluruh anggota masyarakat (Saragi *et al.*, 2024).



Gambar 1. Kegiatan Membersihkan Rumput-rumput Liar.

Kegiatan yang dilakukan pada Gambar 1 adalah partisipasi aktif para mahasiswa dalam upaya menjaga lingkungan di area kampus. Fokus utama kegiatan ini adalah membersihkan rumput liar yang tumbuh banyak. Aksi mencabut rumput ini menjadi elemen penting guna memelihara keseimbangan ekosistem dan memastikan keberhasilan program pelestarian lingkungan. Mahasiswa juga belajar bahwa kegiatan membersihkan lingkungan kampus bukan hanya untuk menjaga kebersihan fisik, melainkan membangkitkan pemahaman mendalam jangka waktu lama mengenai urgensi merawat kebersihan sekitar supaya selalu aman dan kondusif. Dengan terlibat langsung, mahasiswa lebih dekat dengan alam dan terdorong untuk terus turut serta dalam usaha serupa di masa depan.



Gambar 2. Kegiatan Membersihkan Sisa-sisa Rumput Liar.

Langkah berikutnya pada Gambar 2 adalah membersihkan sisa-sisa rumput liar yang masih sulit dibersihkan. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya kreativitas, kekuatan fisik, dan strategi dalam mencapai kebersihan lingkungan yang baik. Dengan ketekunan dan solusi sederhana, usaha ini terbukti berhasil memperbaiki lingkungan kampus menjadi lebih bersih dan nyaman, serta mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Mahasiswa menemukan bahwa tantangan seperti rumput yang sulit dibersihkan dapat diatasi dengan inovasi, sehingga memperkuat semangat mahasiswa dalam gerakan kebersihan berkelanjutan.



Gambar 3. Kegiatan Membersihkan Sampah-sampah yang Berserakan.

Kegiatan pada Gambar 3 menunjukkan mahasiswa sedang membersihkan sampah-sampah yang berserakan. Usaha ini dilakukan dengan memastikan pembersihan sampah dilakukan secara menyeluruh. Semangat kerja sama yang kuat di antara mahasiswa berhasil mengembalikan tampilan lingkungan kampus yang indah dan menciptakan suasana yang lebih segar dan nyaman. Mahasiswa merasakan bahwa setiap sampah yang diangkat adalah langkah kecil menuju kebersihan berkelanjutan, yang membuat mereka lebih peduli terhadap lingkungan sehari-hari. Kolaborasi ini juga memperkuat ikatan solidaritas di antara mahasiswa, menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Melalui inisiatif ini, tujuan yang dicapai melampaui sekadar pembersihan fisik, melainkan harus menanamkan nilai-nilai kebersihan yang dapat diterapkan di luar kampus.



Gambar 4. Memasukkan Sampah-sampah yang Berserakan.

Terlihat pada Gambar 4 setelah proses pembersihan sampah, kegiatan dilanjutkan dengan memasukkan seluruh sampah dan kotoran yang telah dibersihkan ke dalam karung. Kegiatan ini diharapkan bisa memberi inspirasi

kepada warga kampus lain untuk tetap menjaga kebersihan dan meningkatkan kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya. Mahasiswa menyadari bahwa pengelolaan sampah secara tepat adalah cara penting untuk mencegah pencemaran yang mendukung gerakan kebersihan berkelanjutan. Dengan lingkungan yang lebih bersih, mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan beraktivitas di lingkungan kampus.



Gambar 5. Menyapu Halaman Taman.

Gambar 5 menunjukkan salah satu kegiatan mahasiswa yang sedang menyapu halaman di sekitar area taman. Aksi ini bertujuan untuk membersihkan daun-daun kering dan kotoran yang berserakan. Penyelesaian seluruh proses pembersihan, termasuk menyapu, memastikan bahwa lahan kampus bebas dari kotoran dan sampah sesuai rencana awal. Mahasiswa belajar bahwa menjaga kebersihan berkelanjutan membutuhkan perhatian pada detail kecil, seperti daun kering yang bisa menumpuk dan mengganggu ekosistem yang menjadi peluang bagi mahasiswa untuk menjadikan kegiatan ini menyenangkan dan bermanfaat. Dengan hasil yang bersih, mahasiswa merasa bangga atas kontribusi mereka, yang mendorong munculnya inisiatif dan semangat di kegiatan selanjutnya nanti.



Gambar 6. Menanam Tanaman Toga.

Aktivitas selanjutnya pada Gambar 6 yaitu dilanjutkan dengan persiapan lahan dan menanam tanaman toga yang sudah disiapkan oleh pihak kampus. Gambar ini menangkap momen mahasiswa yang sedang menanam tanaman toga

yang mencerminkan upaya aktif dalam menjaga kelestarian alam di lingkungan kampus. Mahasiswa menemukan bahwa menanam tanaman toga tidak hanya memperbaiki lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan melalui tanaman obat yang bisa digunakan. Kegiatan ini memperkuat gerakan kebersihan berkelanjutan dengan menambahkan elemen hijau yang hidup, sehingga membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap ekosistem dan lingkungan sekitar.



Gambar 7. Menanam Tanaman Hias.

Memasuki kegiatan selanjutnya yaitu pada Gambar 7, terlihat para mahasiswa bekerja sama menanam tanaman hias yang disediakan oleh pihak kampus. Tujuan utama dari kegiatan penanaman ini adalah membuat lingkungan taman lebih indah dan menciptakan suasana kampus yang lebih sejuk. Keberhasilan dalam menanam tanaman secara rapi berasal dari kerja mahasiswa terdedikasi. Bukan hanya itu, aktivitas tersebut berguna sebagai sarana belajar langsung tentang cara merawat tanaman dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, mahasiswa menyadari bahwa keindahan alam bisa diciptakan dengan kerja sama, sehingga mendorong mereka untuk terus terlibat dalam kegiatan serupa di masa depan.



Gambar 8. Merapikan Galon yang Berserakan.

Gambar 8 menunjukkan mahasiswa yang sedang merapikan galon-galon air yang terlihat berserakan. Inisiatif ini bertujuan mewujudkan tata letak galon yang rapi dan menarik. Dengan merapikan barang-barang yang terasa berantakan di



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 185-196

Email: nurasjournal@gmail.com

sekitar, area tersebut jadi lebih bersih dan teratur, yang sekaligus mendukung tercapainya lingkungan yang nyaman. Kegiatan ini juga mengajarkan tentang penggunaan ruang secara efisien dan pentingnya disiplin dalam menjaga lingkungan, sehingga keadaan yang teratur membuat mahasiswa merasa lebih aman dan nyaman yang memperkuat komitmen mereka terhadap menjaga pelestarian lingkungan kampus maupun di luar kampus secara keseluruhan.

SIMPULAN

Kegiatan kepedulian mahasiswa dalam pelestarian lingkungan melalui gerakan kebersihan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan partisipasi aktif mahasiswa serta dukungan positif dari pihak kampus, yang secara bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kampus yang lebih bersih, tertata, dan nyaman.

Gerakan kebersihan berkelanjutan terbukti mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan, baik di lingkungan kampus maupun dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan, kerja sama, dan kebersamaan sebagai bagian dari upaya membangun budaya lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, gerakan ini berpotensi menjadi model kegiatan pengabdian yang efektif dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pelestarian lingkungan.

SARAN

Kegiatan berdampak positif yang dihasilkan dari gerakan kebersihan berkelanjutan ini, sangat disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin dan berkala. Aktivitas ini bisa menjadi kesempatan yang baik untuk memperkuat persaudaraan antar mahasiswa dan masyarakat sekaligus terus meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan. Dianjurkan juga agar pihak kampus atau kelompok mahasiswa terus memulai, mengatur, dan melaksanakan berbagai program kebersihan lingkungan yang berkelanjutan demi manfaat yang terus berlanjut bagi semua orang di sekitar kampus.

Kesadaran akan kebersihan ini tidak boleh hanya berlangsung sejenak saat kegiatan berlangsung, tetapi harus menjadi kebiasaan sehari-hari bagi setiap orang. Dengan saling mengingatkan dan bekerja sama, kita bisa menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan sehat bagi semua. Semoga semangat kebersamaan ini tetap terjaga, demi mewujudkan kampus yang lebih hijau dan rapi untuk waktu yang akan datang.

REFERENSI

- Amirulloh, I., Anam, M. S., Mujito, M., Suwito, S., Saputra, R., Hardiansyah, R., & Negara, D. S. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Assa, A. F. (2022). Peran Mahasiswa dalam Kegiatan Manajemen Lingkungan di Area Kampus. *International Journal of Demos (IJD)*, 4(3), 1-10.



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 185-196

Email: nurasjournal@gmail.com

<https://doi.org/10.37950/ijd.v4i3.330>

Fadhillah, M. D., Ulhaq, D. F., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri, T. (2024). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab. Cirebon. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2), 74-85. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i2.1574>

Jedina, E., Sukmawati, M. F. D. C. P., Deran, M. S., Migo, M. M. S. S., Da Cruz, Y., & Lian, Y. P. (2024). Kesadaran Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Kampus Merdeka dalam Membuang Sampah pada Tempatnya. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 1(2), 135-140. <https://doi.org/10.61787/cs2pye35>

Kusumawati, R. M., & Wulandari, K. (2023). Edukasi Perubahan Iklim untuk Menambah Pemahaman tentang Kondisi Iklim Saat Ini. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 64-67.

Lustiyati, E. D. L., Pascawati, N. A., Rusyani, Y. Y., Untari, J., Melliani, A. P., & Yanuardo, A. C. (2023). Pemberdayaan Peran Mahasiswa Menanggapi Perubahan Iklim melalui Gaya Hidup Berkelanjutan (*Sustainable Lifestyle*) Peduli Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 41-50. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.100>

Masrifah, M., Azizah, C., Nurdiansah, I. D., Isnuwitama, Z. A. R., Hariaji, A., Pradana, A. K., Wulandari, W., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2024). Kreativitas melalui Program Daur Ulang dan Desain Papan Himbauan sebagai Upaya Mewujudkan Kampus Hijau di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 19-26.

Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122. <https://doi.org/10.47065/tin.v3i3.4102>

Nurlina, A. H., Nailufar, F., Putri, H. E., Fajrussalam, H., Nuraeni, S., & Bilqis, Z. N. (2024). Hubungan Antara Kepedulian Lingkungan dan Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Abdidas*, 5(6), 907-917. <https://doi.org/10.31004/abidas.v5i6.1085>

Nurmalasari, D., & Mardikaningsih, R. (2022). Utilization of Waste Paper through Recycling and Entrepreneurial Spirit Development. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 35-37.

Pratiwi, C., Yunarti, S., & Komsiah, S. (2023). Peran Mahasiswa dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan dengan Memanfaatkan Media Sosial. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(3), 390-404.

Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S. A., Yuliastutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). Membudidayakan Sampah Anorganik Menjadi Barang Bermanfaat melalui Ecobrick. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313-3319. <https://doi.org/10.59837/sjk7aj63>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 185-196

Email: nurasjournal@gmail.com

- Rabbiatty, E. N., Raihany, A., Syafik, M., Muqoddas, N., Irwansyah, H., Rahmawati, F., & Febrianingrum, L. (2022). Pemahaman Mahasiswa terhadap Literasi Lingkungan (Ekoliterasi): Potensi dan Tantangan Menuju Kampus Ramah Lingkungan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 10(2), 163-176.
- Rinawati, A., & Arifah, U. (2022). Implementasi Model *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Riqlih: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.33507/ar-riqlih.v7i1.376>
- Safitri, N. (2025). Edukasi Program Kebersihan di Lingkungan Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Perguruan Tinggi ITBM Polman. *Macoa: Jurnal PkM*, 2(1), 12-17.
- Saputra, M. R., & Ernawati, E. (2023). Kepedulian Mahasiswa terhadap Kebersihan di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *Jurnal Buana*, 7(2), 316-323. <https://doi.org/10.24036/buana.v7i2.2428>
- Saragi, C. A., Zebua, M., Purba, C. D. S., Tarigan, N. B., Pasaribu, R. E., Barus, L. E., Ginting, W. A., & Florentina, N. A. (2024). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Program Kebersihan Lingkungan di Desa Pasaribu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244-251. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1035>
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16-23. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i4.838>
- Sofia, D. R., Perdana, W. W., Purnama, I. R., Nurhayati, I., Nabila, N., Asyari, A., & Ar-Rasyid, M. D. D. (2023). Peran Mahasiswa Universitas Al-Ghfari Bandung dalam Meningkatkan Program Pengelolaan Sampah di Desa Sirnagalih. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Babakti*, 3(2), 1-9. <https://doi.org/10.53675/babakti.v3i2.1310>
- Sofiana, L., Nofisulastri, N., & Safnowandi, S. (2023). Pola Distribusi Siput Air (Gastropoda) sebagai Bioindikator Pencemaran Air di Sungai Unus Kota Mataram dalam Upaya Pengembangan Modul Ekologi. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(3), 133-158. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i3.191>
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). Penghijauan sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26-35. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.252>
- Wanti, A. A., Mahbubah, S. M. R., Al Farochi, M. N., Vitrianingsih, Y., Safira, M. E., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Masnawati, E. (2025). Inovasi Daur Ulang Pemanfaatan Ecobrick dalam Pembuatan Meja Ramah Lingkungan di Universitas Sunan Giri Surabaya. In *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah* (pp. 694-708). Pamekasan, Indonesia: IAI Al-Khairat Pamekasan.